

PROFESIONALISME GURU DITINJAU DARI KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN MODEL - MODEL PEMBELAJARAN ALTERNATIF

OLEH:

Usmadi

FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

usmadidtdtumanggung@gmail.com

ABSTRAK

Guru yang profesionalisme adalah guru yang mampu mengaplikasikan model-model pembelajaran alternatif ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakannya lebih terpusat pada siswa.

Model pembelajaran yang dilaksanakan saat ini mengacu pada prinsip-prinsip yaitu memberikan pengalaman khusus yang dapat dipahami peserta didik; pengajaran diberikan sesuai dengan struktur pengetahuan/keilmuan sehingga peserta didik lebih siap menyerapnya; susunan penyajian pengajaran yang lebih efektif dan dipertimbangkan ganjaran yang sesuai. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada SKM/SSN/SBI tidak hanya ditekankan pada pencapaian aspek intelektual saja, melainkan dalam pembelajaran perlu diciptakan kegiatan dan suasana belajar yang memungkinkan berkembangnya semua dimensi dalam pendidikan, seperti: watak, kepribadian, intelektual, emosional dan sosial. Sehingga diharapkan tercapai kemajuan dan perkembangan yang seimbang antara semua dimensi tersebut.

Strategi pembelajaran yang terfokus pada bagaimana seharusnya belajar?, harus menekankan pada perkembangan kemampuan intelektual tinggi, memiliki kepekaan (sensitif) terhadap kemajuan belajar dari tingkat konseptual rendah ke tingkat intelektual tinggi. Untuk itu metode pembelajaran yang paling sesuai antara lain metode pembelajaran induktif, divergen dan berpikir evaluatif. Pembelajaran model hafalan pada pembelajaran untuk program siswa yang memiliki kemampuan lebih, sejauh mungkin dicegah dengan memberikan tekanan pada teknik yang berorientasi pada penemuan (*discovery oriented*) dan pendekatan induktif.

Model pembelajaran dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu model tradisional yang berpusat pada guru dan model konstruktivis yang berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran tradisional terdiri atas ceramah atau presentasi, instruksi langsung, dan pengajaran konsep. Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau konstruktivis terdiri atas belajar kooperatif, instruksi berbasis masalah, dan diskusi kelas.

Ada dua hal utama yang perlu diperhatikan pada model pembelajaran SKM/SSN/SBI, yaitu : 1) pembelajaran, dan 2) evaluasi. Peran utama guru di sekolah adalah melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang menggunakan teknik, metode, dan strategi yang sistematis untuk mengkreasi perpaduan yang ideal antara kurikulum dan peserta didik secara sistematis.

Kata Kunci: Profesionalisme guru, Model-model Pembelajaran,

ABSTRACT

The professionalism of teachers are teachers who are able to apply alternative learning models into the Plan of Implementation of Learning. Thus, the implementation of learning more student centered.

Learning model that is currently implemented based on the principles which provide a special experience that can be understood learners; instruction given in accordance with the structure of knowledge / science so that learners are better prepared to absorb it; the composition of the presentation of more effective teaching and consider the appropriate reward. In the implementation of learning on the SKM / SSN / SBI is not just focused on aspects of intellectual achievement alone, but in the learning and activities necessary to create a learning atmosphere that allows the development of all dimensions in education, such as: character, personality, intellectual, emotional and social. So expect progress and development achieved a balance between all these dimensions.

Learning strategy that focuses on how to learn?, Should emphasize the development of high intellectual ability, has a sensitivity (sensitive) to advance the level of conceptual learning from low to high intellectual level. Therefore the most appropriate learning methods include inductive learning methods, divergent and evaluative thinking. Rote learning model of learning to program students who have more ability, as far as possible be prevented with an emphasis on discovery-oriented techniques (*discovery oriented*) and the inductive approach.

Learning model can be categorized into two, namely the traditional model based on constructivist models of teacher and learner-centered. Traditional learning model consists of lecture or presentation, direct instruction, and teaching concepts. Model-centered learning or constructivist learners consists of cooperative learning, problem-based instruction, and class discussions. There are two main things to note on the learning model SKM / SSN / SBI, namely: 1) learning, and 2) evaluation. The main role of teachers in the school is implementing the learning. Learning is an activity that uses techniques, methods, and systematic strategy for creations ideal blend between curriculum and learners in a systematic way.

Keywords: Professionalism of teachers, learning models,

A. Pendahuluan

Kompetensi profesi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kemampuan Pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan kepribadian, adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kemampuan Sosial, adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat. Kemampuan Profesional, adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Model pembelajaran yang dilaksanakan saat ini mengacu pada prinsip-prinsip yang dikemukakan Bruner (Munandar, 2001) yaitu memberikan pengalaman khusus yang dapat dipahami peserta didik; pengajaran diberikan sesuai dengan struktur pengetahuan/keilmuan sehingga peserta didik lebih siap menyerapnya; susunan penyajian pengajaran yang lebih efektif dan dipertimbangkan ganjaran yang sesuai. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada SKM/SSN/SBI tidak hanya ditekankan pada pencapaian aspek intelektual saja, melainkan dalam pembelajaran perlu diciptakan kegiatan dan suasana belajar yang memungkinkan berkembangnya semua dimensi dalam pendidikan, seperti: watak, kepribadian, intelektual, emosional dan sosial. Sehingga diharapkan tercapai kemajuan dan perkembangan yang seimbang antara semua dimensi tersebut.

Strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai dimensi di atas, adalah strategi pembelajaran yang terfokus pada belajar bagaimana seharusnya belajar (Zamroni, 2000). Strategi ini harus menekankan pada perkembangan kemampuan intelektual tinggi, memiliki kepekaan (sensitif) terhadap kemajuan belajar dari tingkat konseptual rendah ke tingkat intelektual tinggi. Untuk itu metode pembelajaran yang paling sesuai antara lain metode pembelajaran induktif, divergen dan berpikir evaluatif. Pembelajaran model hafalan pada pembelajaran program siswa yang memiliki kemampuan lebih sejauh mungkin dicegah dengan memberikan tekanan pada teknik yang berorientasi pada penemuan (*discovery oriented*) dan pendekatan induktif.

Model pembelajaran dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu model tradisional yang berpusat pada guru dan model konstruktivis yang berpusat pada peserta didik (Arends, 2001). Model pembelajaran tradisional terdiri atas ceramah atau presentasi, instruksi langsung, dan pengajaran konsep. Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau konstruktivis terdiri atas belajar kooperatif, instruksi berbasis masalah, dan diskusi kelas.

Ada dua hal utama yang perlu diperhatikan pada model pembelajaran SKM/SSN/SBI, yaitu : 1) pembelajaran, dan 2) evaluasi. Peran utama guru di sekolah adalah melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang menggunakan teknik, metode, dan strategi yang sistematis untuk mengkreasi perpaduan yang ideal antara kurikulum dan peserta didik secara sistematis.

Berdasarkan hal di atas, tulisan ini akan memperkenalkan kepada peserta seminar tentang profesionalisme guru ditinjau dari kemampuan menerapkan model-model pembelajaran alternatif. Untuk itu, masalah utama dalam tulisan ini adalah model pembelajaran apa saja yang cocok diterapkan pada SKM/SSN/SBI ?”

B. Pengertian Profesionalisme Guru

1. Pendekatan Kerangka Konseptual

Pengertian

Pengembangan profesionalisme guru sebagai profesi dan profesional, telah menjadi kajian akademik para ahli. Persoalannya, seringkali adanya ketidaksesuaian antara harapan konsep dengan konsistensi praktisi serta implikasinya, di lapangan dirasakan sebagai sesuatu hal yang baru.

Beberapa ahli memberikan definisi tentang profesi sebagai berikut:

Webster's New World Dictionary mendefinisikan profesi sebagai “Suatu pekerjaan yang meminta pendidikan tinggi dalam liberal art atau science dan biasanya meliputi pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual”.

Good's Dictionary of education mendefinisikan sebagai “suatu pekerjaan yang meminta persiapan spesialisasi yang relatif lama di perguruan tinggi dan dikuasai oleh suatu kode etik khusus”.

More (Kuswana, WS, 1995) menjelaskan ciri-ciri profesi sebagai berikut:

- 1) Seorang profesional menggunakan waktunya untuk menjalankan profesinya
- 2) Ia terikat oleh suatu panggilan hidup, dan dalam hal ini ia memperlakukan pekerjaannya sebagai seperangkat norma kepatuhan dan perilaku
- 3) Ia anggota organisasi profesional yang formal
- 4) Ia menguasai pengetahuan yang berguna dan keterampilan atas dasar latihan spesialisasi atau pendidikan yang sangat khusus
- 5) Ia terikat oleh syarat-syarat kompetensi, kesadaran pendidikan yang khusus

6) Ia memperoleh otonomi berdasarkan spesialisasi teknis yang tinggi sekali.

Greewood (Kuswana, WS, 1995) mengemukakan esensial profesi adalah: 1) Suatu dasar teori sistematis ; 2) Kewenangan (authority) yang diakui oleh klien ; 3) Sanksi dalam pengakuan masyarakat atas kewenangan ini ; 4) Kode etik yang mengatur hubungan dari orang-orang profesional dengan klien dan teman sejawat ; 5) Kebudayaan profesi yang terdiri atas nilai-nilai norma-norma dan simbol-simbol profesi lainnya.

Salah satu kewenangan guru adalah berhadapan dengan klien (siswa), yang harus memiliki kemampuan dan memiliki standar, dengan prinsip mandiri (otonom) atas keilmuannya.

Uraian tersebut, memberikan penguatan bahwa profesi guru perlu adanya kekuatan pengakuan formal melalui tiga tahap; yakni; sertifikasi; registrasi dan lisensi. Sertifikasi adalah pemberian sertifikat yang menunjukkan kewenangan seseorang anggota seperti ijazah tertentu. Registrasi mengacu kepada suatu pengaturan di mana anggota diharuskan terdaftar namanya pada suatu badan atau lembaga. Adapun lisensi adalah suatu pengaturan yang menetapkan seseorang memperoleh izin dari yang berwajib untuk menjalankan pekerjaannya. Lingkungan profesi, harus membentuk perilaku kooperatif dan saling mendukung dan menghindari kompetisi yang a-moral. Hubungan bersifat kolegial dan konsultatif. Kebudayaan profesi terdiri atas nilai-nilai, norma-norma, simbol-simbol dan konsep karier, nilai sosial dari sekelompok profesional adalah jasanya kebajikan sosial atau kesehatan masyarakat.

2. Profesionalisme Dibangun Oleh Unsur Kompetensi

Guru yang mempunyai kompetensi / kompeten di bidang tertentu adalah seseorang guru yang menguasai kecakapan kerja, atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan. Oleh sebab itu ia mempunyai wewenang dalam pelayanan sosial di masyarakat.

W.R. Houston (Kuswana, WS, 1995) mengungkapkan bahwa;

„...“kecakapan kerja diejawantahkan dalam perbuatan yang bermakna, bernilai sosial, dan ekonomi, serta memenuhi standar (kriteria) tertentu yang diakui dan disahkan oleh kelompok profesinya atau oleh warga masyarakat”. Secara nyata orang kompeten mampu melakukan tugasnya di bidangnya secara efektif dan efisien. Kadar kompetensi tidak hanya menunjuk pada kuantitas tetapi sekaligus menunjuk pada kualitas kerja...”.

Nana Syaodih (1997) mengemukakan bahwa kompetensi adalah performansi yang mengarah pada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan”. Makna dari kondisi performansi mengandung perilaku yang bertujuan melebihi dari apa yang dapat diamati, mencakup proses berpikir, menilai dan mengambil keputusan.

Selanjutnya dikatakan bahwa kompetensi dapat diklasifikasikan sebagai berikut

- . **Kompetensi dasar** , Untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan hidup
- . **Kompetensi umum** , Untuk bisa hidup bersama di masyarakat
- . **Kompetensi teknis/keterampilan** , Untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan
- . **Kompetensi profesional** , Penentuan keputusan, berisi rangkaian kegiatan analisis-sintesis, penggunaan pengetahuan dan pengalaman, pemikiran dan kreativitas.

Klasifikasi tersebut, menunjukkan gambaran dan konsekuensi dari pemaknaannya. Mengingat performansi tiap individu berbeda, demikian pula seseorang pada saat berbeda akan berbeda pula. Kompetensi teknis dan profesional adalah sama meliputi; (1) performansi; (2) pengetahuan; (3) keterampilan; (4) proses; (5) penyesuaian diri; dan (6) sikap).

Karakteristik pekerjaan, dapat dipandang dari proses pekerjaan yang dihadapi oleh seseorang. Layanan pekerjaan secara terstruktur dapat dilihat dari tugas personal, tugas sosial dan tugas profesional.

Tugas Personal

Seorang profesional harus mampu berkaca pada dirinya sendiri, yang mencerminkan satu pribadi. Pribadi tersebut **Usnadi** Saya dengan konsep diri saya (self concept) ; Saya dengan ide diri saya (self idea) ; Saya dengan realita diri saya (selef reality)

Tugas Sosial

Seorang profesional harus dilandasi nilai-nilai kemanusiaan, dan kesadaran akan dampak lingkungan hidup dari efek pekerjaannya, serta mempunyai nilai ekonomi bagi kemaslahatan masyarakat secara luas.

Tugas Profesional

Seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (expert), bertanggung jawab (responsibility) baik intelektual maupun sikap dan moral dan memiliki rasa kesejawatan.

Tugas profesional mencakup aspek : 1) **Ahli;** Ahli dengan pengetahuan yang dimilikinya, terampil dalam tindakannya, mempunyai ciri tepat waktu, tepat aturan dan tepat takaran atau ukuran dalam melayani pekerjaannya. 2) Memiliki otonomi dan tanggung jawab ; Ahli memiliki otonomi dan tanggung jawab serta sikap kemandirian, ciri-cirinya dapat mengawakan nilai hidup, dapat membuat pilihan nilai, dan menentukan serta mengambil keputusan sendiri dengan penuh tanggung jawab atas keputusannya. 3) Memiliki rasa kesejawatan; Ahli memiliki rasa kesejawatan sehingga ada rasa bangga dan aman melalui perlindungan atas pekerjaannya. Etika keguruan dikembangkan melalui suatu organisasi yang mapan.

Bertitik tolak dari hakikat tugas guru dalam jabatannya, selaras dengan tingkat dan kadar penghargaan dari lingkungannya, secara umum mempunyai implikasi pada pendidikan dan latihan yang akan dilaksanakan. Dalam konteks profesional harus mempunyai kriteria minimum sebagai berikut:

1) Kompetensi konseptual ;Seorang guru mempunyai dasar teori dari pekerjaan yang menjadi konsentrasi keahliannya ; 2) Kompetensi teknis ; Seseorang guru mempunyai kemampuan keterampilan dasar yang dibutuhkan dari pekerjaan dan menjadi konsentrasi keahliannya ; 3) Kompetensi kontekstual; Seorang guru memahami landasan sosial, ekonomi, budaya profesi dan

menjaga kelestarian lingkungan hidup yang dikerjakan sesuai konsentrasi keahliannya ; 4) Kompetensi adaptif ; Seorang guru mempunyai kemampuan penyesuaian diri dengan kondisi yang

berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi . Kompetensi interpersonal

Seorang guru mempunyai kemampuan mengkomunikasikan secara efektif gagasan dari orang ke orang lain melalui cara-cara simbolis (bahasa tertulis atau percakapan)

Seorang guru dapat menggambarkan tingkah laku sebagai berikut :

- 1) Identitas ; Seorang guru mempunyai kemampuan menerima norma-norma profesi yang berlaku di lingkungan masyarakat ilmiah
- 2) Etika ; Seorang guru mempunyai kemampuan penghayatan terhadap etika dan budaya kerja di lingkungannya
- 3) Career marketability ; Seorang guru harus mampu memenuhi kebutuhan layanan pendidikan sesuai dengan konsentrasi keahliannya
- 4) Scholary concern for improvement; Seorang guru harus mampu memahami kebutuhan pendidikan lanjut atau pasar kerja dan mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan Iptek
- 5) Motivasi , kreativitas dan inovasi ; Seorang guru harus mempunyai motivasi dan kreativitas diri untuk belajar dan memperbaiki pengetahuan dan keterampilannya.

B. Model- model Pembelajaran yang Sesuai dengan SKM/SSN/SBI

Model pembelajaran pada SKM/SSN/SBI menekankan pada potensi dan kebutuhan peserta didik agar mampu belajar mandiri yang dibangun melalui komunitas belajar di kelas. Strategi untuk memotivasi peserta didik membangun komunitas belajar tersebut meliputi : 1) meyakini potensi peserta didik, 2) membangun motivasi intrinsik, 3) menggunakan perasaan positif, 4) membangun minat belajar peserta didik, 5) membangun belajar yang menyenangkan, 6) memenuhi kebutuhan peserta didik, 7) mencapai tujuan pembelajaran, dan 8) memfasilitasi pengembangan kelompok.

Secara ringkas prinsip pembelajaran pada SKM/SSN/SBI adalah :

1. Berpusat pada peserta didik, yaitu bagaimana peserta didik belajar.
2. Menggunakan berbagai metode yang memudahkan peserta didik belajar.
3. Proses pembelajaran bersifat kontekstual.
4. Interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, menantang dan dalam iklim yang kondusif.
5. Menekankan pada kemampuan dan kemauan bertanya dari peserta didik
6. Dilakukan melalui kelompok belajar dan tutor sebaya.
7. Mengalokasikan waktu sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik
8. Melaksanakan program remedial dan pengayaan sesuai dengan hasil evaluasi formatif.

Model- model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas-kelas SKM/SSN/SBI, penulis rangkum dalam beberapa model –model pembelajaran berikut ini.

1. EXAMPLES NON EXAMPLES
CONTOH DAPAT DARI KASUS/GAMBAR YANG RELEVAN DENGAN KOMPETENSI DASAR

Langkah-langkah : 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan topik pembelajaran (Kompetensi); 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP dan in focus; 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan siswa untuk memperhatikan / menganalisa gambar; 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas ; 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya ; 6) Mulai dari komentar / hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai ; 7) Kesimpulan

2. PICTURE AND PICTURE

Langkah-langkah : 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai ; 2)Menyajikan materi sebagai pengantar ; 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi ; 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis ; 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut ; 6) Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai ; 7) Kesimpulan/rangkuman

3. NUMBERED HEADS TOGETHER (KEPALA BERNOMOR)
(SPENCER KAGAN, 1992)

Langkah-langkah : 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor ; 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya ; 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya; 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka ; 6) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain; 8) Kesimpulan

4. COOPERATIVE SCRIPT (SERAU CS, 1985)

Skrip kooperatif : Metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari

Langkah-langkah : 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan ; 2) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan ;3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar ; 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya ; Sementara pendengar : Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya ; 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta dilakukan seperti di atas ; 6) Kesimpulan Siswa bersama-sama dengan Guru; 7) Penutup

5. KEPALA BERNOMOR STRUKTUR
(MODIFIKASI DARI NUMBER HEADS)

Langkah-Langkah : 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor; 2) Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai.Misalnya : siswa nomor satu bertugas mencatat soal. Siswa nomor dua mengerjakan soal dan siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya. 3) Jika perlu guru bisa menyuruh kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka.; 4) Laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain.; 5) Kesimpulan

6. STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)
(TIM SISWA KELOMPOK PRESTASI (SLAVIN, 1995)

Langkah - langkah : 1) Membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (Campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dll); 2) Guru menyajikan pelajaran ; 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai pada semua anggota dalam kelompok itu mengerti ; 4) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu ; 5) Memberi evaluasi ; 6) Kesimpulan.

7. JIGSAW (MODEL TIM AHLI)

(ARONSON, BLANEY, STEPHEN, SIKES, AND SNAPP, 1978)

Langkah – langkah :1) Siswa dikelompokkan kedalam = 4 anggota tim ; 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda ; 3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan; 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) mendiskusikan sub bab mereka; 5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan gantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh; 6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi ; 7) Guru memberi evaluasi ; 8) Penutup

8. PROBLEM BASED INTRODUCTION (PBI) (PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH)

Langkah-langkah : 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih ; 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll). ; 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah ; 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya; 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

9. ARTIKULASI

Langkah-langkah : 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.; 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa ; 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang ; 4) Suruhlah seorang dari pasangan itu menceritakan mana yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sampai membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran begitu juga kelompok lain; 5) Suruh siswa secara bergiliran / diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya; 6) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa ; 7) Kesimpulan/penutup

10. MIND MAPPING

Sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban

Langkah-langkah : 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai ; 2) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan dicapai oleh siswa/sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban ; 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang ; 4) Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi ; 5) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru ; 6) Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru

11. MAKE – A MATCH

Langkah-langkah : 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu dan bagian lainnya kartu jawaban ; 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu ; 3) Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang ; 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban) ; 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktunya diberi poin ; 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya ; 7) Demikian seterusnya ; 8) Kesimpulan/penutup.

12. THINK PAIR AND SHARE

Langkah-langkah : 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai ; 2) Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru ; 3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing ; 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusi ; 5) Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa ; 6) Guru memberi kesimpulan ; 7) Penutup.

13. DEBATE

Langkah-langkah : 1) Guru membagi dua kelompok peserta debat yang satu pro dan yang lainnya kontra ; 2) guru memberi tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok di atas ; 3) Setelah membaca materi. Guru menunjuk salah satu anggotanya kelompok pro untuk berbicara saat itu ditanggapi atau dibalas dan kelompok kontra demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya ; 4) Sementara siswa menyampaikan gagasannya guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan di papan tulis. Sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi ; 5) Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap. 6) Dari data-data di papan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan/rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.

14. ROLE PLAYING

Langkah-langkah : 1) Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan. ; 2) Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dan hari sebelum KBM. ; 4) Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang. ; 5) Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.; 6) Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan.; 7) Masing-masing siswa duduk di kelompoknya, masing-masing sambil memperhatikan mengamati skenario yang sedang diperagakan. 8) Setelah selesai dipentaskan, masing-masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas. 9) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.; 10) Guru memberikan kesimpulan secara umum ; 11) Evaluasi.; 12) Penutup.

15. GROUP INVESTIGATION

Langkah-langkah : 1) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.; 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok. ; 3) Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain.; 4) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan.; 5) Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok.; 6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.; 7) Evaluasi. ; 8) Penutup.

16. COURSE REVIEW HORAY

Langkah-langkah : 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.; 2) Guru mendemonstrasikan / menyajikan materi. 3) Memberikan siswa tanya jawab ; 4) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa. 6) Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban disebelah kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (X).; 7) Siswa yang sudah mendapat tanda (√) vertikal atau horisontal, atau diagonal harus berteriak horay... atau yel-yel lainnya. 8) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh ; 9) Penutup

17. DEMONSTRATION

(Khusus materi yang memerlukan peragaan atau percobaan misalnya Gussen I)

Langkah-langkah : 1) Guru Menyampaikan TPK.; 2) Guru menyajikan gambar sekilas materi yang akan disampaikan.; 3) Siapkan bahan atau alat yang diperlukan.; 4) Menunjukkan salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan. ; 5) Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisa.; 6) Tiap kelompok mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan. : 7) Guru membuat kesimpulan.

18. EXPLICIT INSTRUCTION (PENGAJARAN LANGSUNG) (ROSENHINA & STEVENS, 1986)

8 Usmadi

Pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan deklarasi yang akan diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah

Langkah-langkah : 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.; 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.; 3) Membimbing pelatihan. ; 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.; 5) Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan. 6) Guru bersama siswa membuat kesimpulan ; 7) Penutup.

19. **COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOTITION (CIRC)**

KOOPERATIF TERPADU MEMBACA DAN MENULIS

(STEVEN & SLAVIN, 1995)

Langkah-langkah : 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen. ; 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran. ; 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.;4) Mempresentasikan / membacakan hasil kelompok.; 5) Guru membuat kesimpulan bersama siswa ; 6) Penutup

20. **INSIDE OUT - SIDE - CIRCLE (LINGKARAN KECIL-LINGKARAN BESAR)**

OLEH SPENCER KAGAN

Siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur

Langkah-langkah : 1)Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.; 2) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama menghadap ke dalam. ; 3) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam wilayah yang bersamaan.; 4) Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam. 6) Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.

21. **TEBAK KATA**

MEDIA

* Buat kartu ukuran 10x10 cm dan isilah ciri-ciri atau kata-kata lainnya yang mengarah pada jawaban (istilah) pada kartu yang ingin ditebak.

* Buat kartu ukuran 5x2 cm untuk menulis kata-kata atau istilah yang mau ditebak (kartu ini nanti dilipat dan ditempel pada dahi atau diselipkan di telinga)

Langkah-langkah : 1) Jelaskan TPK atau materi ± 45 menit.; 2) Suruhlah siswa berdiri di depan kelas dan berpasangan.; 3) Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10x10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5x2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan di telinga.; 4) Sementara siswa membawa kartu 10x10 cm membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10x10 cm. jawaban tepat bila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau telinga.; 5) Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan memberikan jawabannya. ; 6) Dan seterusnya.

CONTOH KARTU

1. Perusahaan ini tanggung jawabnya tidak terbatas.
2. Dimiliki oleh satu orang.
3. Struktur organisasinya tidak resmi.
4. Bila untung dimiliki, diambil sendiri.

NAH....SIAPA.....AKU ?

JAWABANNYA PERUSAHAAN PERSEORANGAN

22. **WORD SQUARE**

MEDIA :

* Buat kotak sesuai keperluan

* Buat soal sesuai KD/KU

Langkah-langkah : 1) Sampaikan materi sesuai KD/KU, ; 2) Bagikan lembar jawaban sesuai contoh.

- 1) Siswa disuruh menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- 2) Berikan point setiap jawaban dalam kotak

23. **KARTU ARISAN**

MEDIA

* BUAT KARTU (10X10 cm) SEJUMLAH SISWA UNTUK MENULIS JAWABAN DAN KARTU/KERTAS UKURAN 5 X 5 cm UNTUK MENULIS SOAL

* GELAS/APA SAJA

Langkah-langkah : 1) Bentuk Kelompok ± 4 orang secara heterogen.; 2) Kertas jawaban dibagikan pada siswa masing-masing 1 lembar kartu soal digulung dan dimasukkan pada gelas.; 3) Gelas yang telah berisikan gulungan soal dikocok kemudian salah satu yang jatuh, dibacakan kemudian dijawab oleh siswa yang memegang kartu jawaban.;4) Apabila jawaban benar maka siswa dipersilahkan tepuk tangan atau yel-yel lainnya. ; 5) Setiap jawaban benar diberi poin 1 sebagai nilai total kelompok merupakan penjumlahan poin dari para anggotanya.; 6) Dan seterusnya

24. SCRAMBLE

MEDIA

* BUATLAH PERTANYAAN YANG SESUAI DENGAN TPK

* BUAT JAWABAN YANG DIACAK HURUFNYA

Langkah-langkah : 1) Guru menyajikan materi sesuai dengan TPK.; 2) Membagikan lembar kerja sesuai contoh

C O N T O H

SUSUNLAH HURUF-HURUF PADA KOLOM B SEHINGGA MERUPAKAN KATA KUNCI (JAWABAN) DARI PERNYATAAN KOLOM A

A	B
Sebelum mengenal uang orang melakukan pertukaran dengan cara Digunakan sebagai alat pembayaran yang sah. Uang saat ini banyak dipalsukan. Nilai bahan pembuatan uang disebut nilai..... Kemampuan uang untuk ditukarkan dengan sejumlah barang/jasa disebut nilai.....	TARLEB..... GANU..... TRASEK..... KISTRINNI..... LIR.....

A	B
1. Nilai perbandingan uang dalam negeri dengan mata uang asing disebut..... 2. Nilai yang tertulis pada uang disebut nilai..... 3. Dorongan seseorang menyimpan uang untuk keperluan jual beli disebut..... 4. Perintah tertulis dari seseorang yang mempunyai rekening di Bank untuk membayar sejumlah uang disebut.....	SRUK..... MINALON..... SAKSITRAN..... KEC.....

25. TAKE AND GIVE

MEDIA : KARTU UKURAN ± 10 X 15 Cm SEJUMLAH PESERTA TIAP KARTU BERISI SUB MATERI (YANG BERBEDA DENGAN KARTU LAINNYA, MATERI SESUAI DENGAN TPK)

Langkah-langkah : 1) Siapkan kelas sebagaimana mestinya.; 2) Jelaskan materi sesuai TPK ± 45 menit. ; 3) Untuk memantapkan penguasaan peserta. Tiap siswa diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihapal) lebih kurang 5 menit. ; 4) Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi sesuai kartu masing-masing. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu control.5) Dmikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (Take and Give.;; 6) Untuk mengevaluasi keberhasilan berikan siswa pertanyaan yang tak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).7) Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan. 8) Kesimpulan.

26. CONCEPT SENTENSE

Langkah-langkah : 1) Guru menyampaikan TPK.; 2) Guru menyampaikan materi secukupnya.; 3) Guru membentuk kelompok yang anggotanya ± 4 orang secara heterogen. ; 4) Menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi/TPK yang disajikan. ; 5) Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat. ; 6) Hasil diskusi kelompok, didiskusikan lagi secara pleno yang dipandu guru. ; 7) Kesimpulan.

27. COMPLETE SENTENSE

MEDIA: SIAPKAN BLANKO ISIAN BERUPA PARAGRAF YANG KALIMATNYA BELUM LENGKAP

Langkah-langkah : 1) Guru menyampaikan TPK yang ingin dicapai.; 2) Menyajikan materi secukupnya atau peserta disuruh membacakan buku/modul dengan waktu secukupnya. 3) Bentuk kelompok 2/3 orang secara heterogen.; 4) Bagian lembar kerja berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap.; 6) Peserta diharap berdiskusi untuk melengkapi kalimat dengan kunci jawaban yang tersedia, ; 7) Bicarakan bersama hasil diskusi kelompok.; 8) Setelah jawaban benar/yang salah diperbaiki. Tiap peserta disuruh membaca berulang-ulang sampai mengerti/hapal.; 9) Kesimpulan.

28. TIME TOKEN

ARENDS, 1998

STRUKTUR YANG DAPAT DIGUNAKAN UNTUK MENGAJAR KETERAMPILAN SOSIAL, UNTUK MENGHINDARI SISWA MENDOMINASI PEMBICARAAN ATAU SISWA DIAM SAMA SEKALI

Langkah-langkah : :1) Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (cooperative learning / CL).; 2) Setiap siswa diberi "kupon berbicara" dengan waktu ± 30 detik, setiap siswa diberi sejumlah..... sesuai waktu/keadaan.; 3) Bila telah selesai berbicara kupon yang dipegang siswa diserahkan setiap kali bicara satu kupon. ; 4) Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi yang masih pegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis. Dan seterusnya

29. PAIR CHEKS SPENCER KAGEN 1993

APA YANG DILAKUKAN, BEKERJA BERPASANGAN

Bentuk tim dalam pasangan-pasangan Satu siswa dalam pasangan itu mengerjakan soal/tugas sementara siswa lain membantu melatih.

PELATIH MENGECEK

Siswa yang menjadi pelatih mengecek pekerjaan partnernya apabila pelatih dan partnernya tidak sependapat terhadap suatu jawaban/ide, mereka boleh meminta petunjuk dan pasangan lainnya.

PELATIH MEMUJI " Apabila partner benar, pelatih memberi pujian

30. TARI BAMBU

AGAR SISWA SALING BERBAGI INFORMASI PADA SAAT YANG BERSAMAAN DENGAN PASANGAN YANG BERBEDA DALAM WAKTU SINGKAT SECARA TERATUR. STRATEGI INI COCOK UNTUK MATERI YANG MEMBUTUHKAN PERTUKARAN PENGALAMAN, PIKIRAN DAN INFORMASI ANTAR SISWA.

Separuh kelas atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang mereka bisa berjajar didepan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar disela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relatif singkat.

Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama. Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi. Kemudian salah satu atau dua siswa yang berdiri diujung salah satu jajaran pindah keujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

31. BERTUKAR PERAN

Seluruh partner bertukar peran dan mengulangi langkah 1-3.

1. PASANGAN MENGECEK

2. Seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban.

3. PENEGASAN GURU : Guru mengarahkan jawaban / ide sesuai konsep

32. KELILING KELOMPOK

MAKSUDNYA AGAR MASING-MASING ANGGOTA KELOMPOK MENDAPAT KESEMPATAN UNTUK MEMBERIKAN KONTRIBUSI MEREKA DAN MENDENGARKAN PANDANGAN DAN PEMIKIRAN ANGGOTA LAIN.

CARANYA..... ?

- 1) Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang mereka kerjakan.
- 2) Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya.
Demikian seterusnya giliran bicara bisa dilaksanakan menurut arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

33. DUA TINGGAL DUA TAMU**(TWO STAR TWO STAR SPENCER KAGAN, 1992)**

Caranya ?

- 1) Siswa bekerja sama dengan kelompok berempat seperti biasa.
- 2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu kedua kelompok yang lain. **Profesionalisme Guru dan Penerapan Model Pembelajaran 11**
- 3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kerja mereka ke tamu mereka.
- 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka

C. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru profesional yang mengajar di SKM/SSN/SBI adalah penguasaan / pengaplikasian model-model pembelajaran alternatif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan Model-model pembelajaran di atas hendaknya mempertimbangkan materi ajar yang akan diajarkan kepada siswa. Guru yang profesional bisa memilah-milah model yang sesuai dengan materi yang akan diajarkannya.

Guru yang kompeten dapat membuat suasana kelas berubah dari “ teacher center “ kepada “ students center” . Perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru hendaknya dapat memanfaatkan model- model pembelajaran alternatif dalam perencanaan pembelajaran yang disusunnya.

Daftar Kepustakaan

- Anonim. (2006). *Kurikulum Pendidikan Dasar* . GBPP SMP. Jakarta : Diknas.
- Anonim. (2000).” Moga-Moga Guru Matematika Tidak Ada” . Surabaya: Harian Jawa Pos, 12 September: hal.11.
- Arends,R.I. (1997). *Classroom Instruction and Managemen*. New York: Mcgraw Hill Companies, Inc.
- Asmara,A. (2000). “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SLTP pokok Bahasan Statistik Berorientasi Pembelajaran Langsung”. PPs Universitas Negeri Surabaya: Tidak Dipublikasikan.
- Borich, G.D. (1994). *Observational Skill for Effective Teaching*. Englewood Cliffs: Merrill Publishers.
- Budayasa, K. I. (1998). *Teori Belajar Perilaku*. Buku ajar yang dikembangkan dalam rangka pelatihan berjudul restrukturisasi Kurikulum PBM dan peningkatan hubungan IKIP surabaya : PPs. IKIP Surabaya.
- Diknas. (2006). Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Evendi, (1999). “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika SLTP Pokok Bahasan Cahaya Berorientasikan Model Pembelajaran Langsung”. Tesis Program Pascasarjana. Surabaya: PPs IKIP Surabaya.
- Gredler,B. M.E. (1994). *Belajar dan membelajarkan (Edisi Terjemahan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Joyce. B and Weil. M. (1992). *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kardi,S. (1997). “ Model Pembelajaran” Surabaya: IKIP Surabaya.
- Kardi,S. (2000): “ Pengantar Penelitian Tindakan” Malang,Surabaya.
- Keller,J.M. (1984). “Development and Use of the ARCS Model of Instructional Design”. Florida: Florida State University Tallahassec.
- . (1983). “Motivational design of instruction”. In C.M. Reigeluth (Ed.), *Instructional – design theories and models*: An overview of their current status. Hillsdale,NJ: Lawrence Earlbbaum Associates.
- . (1987). “Motivational design”. In *Encyclopaedia of Educational Media, Communications, and Technology*, 2nd Edition. Westport, CT. Greenwood Press.
- Keller,J.M.,& Koop,T. (1987). “Application of the ARCS model of motivation design”. In C.M. Reigeluth (Ed.), *Instructional theories in action*: Lesson illustrating selected theories and models. Hillsdale,NJ: Lawrence Earlbbaum Associates.
- Kuswana WS (1995). Pengembangan Kompetensi Guru SMK. Bandung: PPS IKIP
- Nana Syaodih. (2002). Pengendalian Mutu SMK di Jawa Barat. Bandung :Pascasarjana
- Nur, M. (1998). *Teori Pembelajaran Kognitif*. IKIP Surabaya.
- Prabowo. (2000). “Pendidikan Fisika Dalam Mengatasi Tantangan Abab XXI”. Pidato Pengukuhan: Universitas Negeri Surabaya: 16 Mei 2000.
- Riyanto,Y.(1996). *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar*. Surabaya: SIC Surabaya.

- Slavin, R.E. (1994). *Educational Psychology Theory into Practices*. Edisi 4. Boston: : Allyn and Bacon.
- Soekamto, T., Winataputra dan Saripudin,U. (1996). *Teori Belajar dan Model- model Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan Aktifitas Instruksional Dirjen Dikti Diknas.
- Sudjana,N., dan Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Thiagarajan, S., Semmel,DS., Semmel, M. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children, A Source Book*, Blomington : Center of Inovation on Teaching the Handicapped. Minnepolis : Indiana University.
- Usmadi. (2001). Penerapan Motivasi ARCS pada Model Pembelajaran Langsung Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Peubah di SLTP Khadijah Surabaya. Thesis Unesa Surabaya.
- Usmadi. (2004). Penerapan Motivasi ARCS pada Model Pembelajaran Langsung Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Peubah di SLTP Negeri I Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. STKIP Ahlussunnah Bukittinggi.

